PENGARUH PERSEPSI KEADILAN PAJAK TERHADAP MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Lady Wahyuningratri

No. Mahasiswa: 14312249

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH PERSEPSI KEADILAN PAJAK TERHADAP MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Lady Wahyuningratri

No. Mahasiswa: 14312249

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Penulis.



(Lady Wahyuningratri)

PENGARUH PERSEPSI KEADILAN PAJAK TERHADAP MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

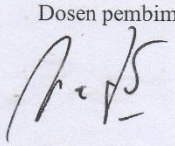
Nama: Lady Wahyuningratri

No. Mahasiswa: 14312249

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 12 Juli 2018

Dosen pembimbing,



(Dr. Mahmudi,,S.E.,M.Si.)

iv

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PERSEPSI KEADILAN PAJAK TERHADAP MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Disusun Oleh : LADY WAHYUNINGRATRI

Nomor Mahasiswa : 14312249

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 14 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA. .....

Penguji : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang Tuaku, Suratna dan Tri Wahyuni

Adikku, Varadiva Gilingga Swarizona

Dosen Pembimbing ku Bapak Dr. Mahmudi,,S.E.,M.Si.

Saudara, teman dan sahabat-sahabatku

Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia

“Terimakasih atas kasih sayang, kepercayaan, motivasi dan dukungan kalian semua”.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH PERSEPSI KEADILAN PAJAK TERHADAP MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman)"

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta perlindungan yang tidak terhitung sehingga penulis dapat menjalankan kehidupan dengan petunjuk yang diberikan-Nya dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan tauladan bagi seluruh makhluk berupa perkataan dan perbuatannya.
3. Suratna dan Tri Wahyuni, kedua orang tua yang tidak pernah lelah selalu mendoakan, memberi dukungan moral dan materiil, dan memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya hingga penulis menjadi seperti sekarang.

4. Bapak Jaka Sriyana, S.E.,M.Si,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi,,S.E.,M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan motivasi yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Varadiva Gilingga Swarizona, adik yang selama ini selalu menemani, menghibur dan selalu bersedia direpotkan.
7. Hanung Nawang Palupi, Kholifatun Nasifah, Fitri Nuraini, Anna Kusuma, sahabat dan saudara yang selalu memberi tawa, perhatian, bantuan dan masukan selama ini.
8. Gandhes Delima Petra, Shania Rizky Amalia, Putri Kumala Dewi, Rizky Amalia, Hanifah Sajdatul Muslimah, Lauchatul Janah, Nadia Zahra Yusmanda Putri, Eltin Salama, Nurdiana, teman- teman terbaik yang selalu berbagi suka dan duka selama masa kuliah dan saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN Unit 106: Lilis, Anggit, Reni, Zarmeila, Yusuf, Rafiud, Revin dan Shaputro, yang bekerjasama, memberikan canda tawa, susah, senang dan kenangan yang tak akan pernah terlupakan selama KKN, semoga persaudaraan tetap terjalin.
10. Seluruh dosen dan segenap staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
11. Teman-teman di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang banyak memberi bantuan dan semangat dalam masa perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang memberikan semangatnya.
13. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga segala budi baik dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT, aamiin. Sebesar apapun kemampuan yang penulis berikan tidak akan menutupi segala kekurangan dan keterbatasan dari skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Penulis,

(Lady Wahyuningratri)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Halaman Berita Acara v

Halaman Persembahan vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi x

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xv

Daftar Lampiran xvi

Abstrak xvii

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH 1

1.2. RUMUSAN MASALAH 5

1.3. BATASAN MASALAH 5

1.4. TUJUAN PENELITIAN 5

1.5. MANFAAT PENELITIAN 6

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA 8

2.1. LANDASAN TEORI DAN PENGERTIAN VARIABEL 8

2.1.1. Teori Atribusi 8

2.1.2. Teori Keadilan 9

2.1.3. Pajak 9

2.1.4. Wajib Pajak 15

2.1.5. Nomor Pokok Wajib Pajak 17

2.1.6. Kepatuhan Wajib Pajak 18

2.1.7. Persepsi Keadilan Pajak 20

2.1.8. Motivasi Membayar Pajak 21

2.2. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU 23

2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS 25

2.3.1. Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak 25

2.3.2. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 26

2.3.3. Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 27

2.4. MODEL PENELITIAN 28

BAB III. METODE PENELITIAN 29

3.1. POPULASI DAN SAMPEL 29

3.2. SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA 29
3.2.1. Studi Lapangan 29
3.2.2. Studi Kepustakaan 30
3.3. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL 30
3.3.1. Variabel Independen 30
3.3.2. Variabel Dependen 32
3.3.3. Variabel Intervening 33
3.4. METODE ANALISIS DATA 33
3.4.1. Statistik Deskriptif 34
3.4.2. Uji Reliabilitas 34
3.4.3. Uji Validitas 34
3.4.4. Analisis Jalur 35
3.4.5. Uji Parameter Parsial (Uji t) 35
BAB IV. ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN 36
4.1. GAMBARAN UMUM PENELITIAN 36
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian 36
4.1.2. Gambaran Subjek Penelitian 36
4.2. DESKRIPSI RESPONDEN 36
4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 36
4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia 37
4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan 38

4.3. ANALISI DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS 38
4.3.1. Statistik Deskriptif 38
4.3.2.Uji Reliabilitas 41
4.3.3. Uji Validitas 42
4.3.4. Analisis Jalur 43
4.3.5. Uji Parameter Parsial (Uji t) 45
4.4. PEMBAHASAN 47
4.4.1. Variabel Persepsi Keadilan Pajak terhadap Variabel Motivasi Membayar Pajak 47
4.4.2. Variabel Motivasi Membayar Pajak terhadap Variabel Kepatuhan Wajib Pajak 48
4.4.3. Variabel Persepsi Keadilan Pajak terhadap Variabel Kepatuhan Wajib Pajak 48
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN 50
5.1. KESIMPULAN 50
5.1. KETERBATASAN 51
5.1. SARAN 51
DAFTAR REFERENSI 53
LAMPIRAN 56

DAFTAR TABEL

2.1. Telaah Penelitian Terdahulu 23

4.1. Pengelompokan Jenis Kelamin Responden 37

4.2. Pengelompokan Usia Responden 37

4.3. Pengelompokan Pekerjaan 38

4.4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 39

4.5. Hasil Uji Reliabilitas 41

4.6. Hasil Uji Validitas 42

4.7. Hasil Analisis Jalur 43

4.8. Hasil Parameter Parsial (Uji t) 46

DAFTAR GAMBAR

2.1. Model Penelitian 28

4.1. Analisis Jalur 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisioner Penelitian 56

Lampiran 2: Data Responden Penelitian 61

Lampiran 3: Hasil Uji Reliabilitas 70

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas 76

Lampiran 5: Analisis Jalur 79

ABSTRACT

The level of tax payer compliance in Indonesia is still low, therefore this study aimed to examine the impact perception of tax justice variable on the motivation to pay taxes and tax payer compliance. Research was conducted using a questionnaire survey. The sample in this study are tax payers of individuals registered in KPP Pratama Sleman. The number of samples used are 100 respondents with convenience sampling technique. The analytical method used is path analysis. The results of this study indicate that the indirect effect of the perception of tax justice on taxpayer compliance through the motivation to pay taxes as an intervening variable is greater than the direct effect of the perception of tax justice on taxpayer compliance.

Keywords*: perception of tax justice, motivation to pay taxes, tax payer compliance.*

ABSTRAK

Tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah, karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel persepsi keadilan pajak terhadap motivasi membayar pajak dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan survei kuisioner. Sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sleman. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan teknik convenience sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak melalui motivasi membayar pajak sebagai variabel intervening lebih besar dari pengaruh langsung persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: persepsi membayar pajak, motivasi membayar pajak, kepatuhan wajib pajak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang terbagi atas beberapa provinsi, kabupaten atau kota yang dipimpin oleh kepala pemerintahan daerahnya masing-masing. Setiap daerah mempunyai program pembangunan yang merupakan salah satu kegiatan pemerintah yang berlangsung secara berkesinambungan. Usaha agar bisa mandiri dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan cara menggali sumber pendapatan daerahnya. Pemerintah Daerah harus mampu mengalokasikan hasil dari sumber daya yang dimiliki dan juga dari penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran untuk daerahnya.

Setiap daerah diharapkan mampu mengoptimalkan penerimaan yang berasal dari pajak, karena sektor pajak merupakan penerimaan terbesar untuk suatu daerah selain dari sumber daya yang dimiliki. Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak merupakan instansi pemerintahan di bawah Kementerian Keuangan sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia.

Kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan daerah diharapkan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Usaha pengoptimalan penerimaan pajak

telah banyak dilakukan Direktorat Jenderal Pajak, seperti sensus pajak dengan harapan semua wajib pajak pribadi maupun badan yang belum melaksanakan kewajiban perpajakannya dapat segera melaksanakannya sesuai dengan ketentuan perpajakan (Caroko, Susilo, & Z.A, 2015). Peningkatan penerimaan pajak seharusnya juga semakin meningkat karena sejak tahun 1984 pemerintah memberlakukan reformasi perpajakan yang sebelumnya *official assessment system* menjadi *self assessment system* dalam pemungutan pajak (Supadmi, 2010). Perubahan sistem dalam pemungutan perpajakan tersebut memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri.

Faktor penting dalam pelaksanaan sistem *self assessment* yaitu peran aktif dari wajib pajak untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Diharapkan warga masyarakat bersikap secara sukarela dalam membayar pajak, dengan dianutnya sistem *self assessment*.

Self assessment system yang diterapkan Pemerintah sebagai upaya supaya warga Negara patuh dalam membayar pajak dengan cara memberikan kepercayaan penuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penerimaan pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak harus disesuaikan dengan beban pajak yang seharusnya dibayarkan sesuai dengan kewajiban perpajakannya. Timbul *tax gap* jika terjadi perbedaan antara pembayaran dengan yang dibebankan (Berutu & Harto, 2012).

Hingga saat ini di Indonesia masih saja ada permasalahan mengenai pajak. Sebagai warga Negara hendaknya masyarakat sadar akan kewajiban perpajakan.

Faktanya hingga saat ini tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih sangat rendah, yakni 63 persen. Hal tersebut mengakibatkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tidak bisa dihindari. Penerimaan perpajakan bisa meningkat jika tingkat kepatuhan mencapai 80 persen (Ariyanti, 2017). Tingkat kepatuhan pajak masyarakat Indonesia bisa dilihat dari tingkat *tax ratio* yaitu 10,3 persen. Lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Malaysia yang sudah diatas 13 persen, Vietnam dan Singapura sudah sampai 16 persen (Julianto, 2017).

Permasalahan ketidakpatuhan wajib pajak selalu ada dari tahun ke tahun, ada saja kendala saat Pemerintah menekan permasalahan tersebut. Ketidakpatuhan wajib pajak salah satunya dipengaruhi oleh persepsi keadilan pajak, karena wajib pajak akan cenderung patuh dalam membayar pajak apabila mengganggap sistem dalam pembayaran pajak dikenakan secara adil, sehingga persepsi keadilan pajak sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Berutu & Harto, 2012). Keadilan untuk setiap wajib pajak dan beban pajak yang dibebankan sesuai dengan yang seharusnya dibayarkan maka akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Dharmawan, 2011).

Salah satu upaya dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu memberikan keadilan yang setara. Penelitian Albari (2013) menyebutkan bahwa kantor pajak seharusnya selalu mengkaji tentang kebijakan yang diterapkan dan pelayanan yang sama rata kepada setiap wajib pajak. Kantor pajak juga perlu meningkatkan kepuasan wajib pajak pada persepsi keadilan kantor pajak. Apabila yang dikenakan untuk wajib pajak sudah sesuai dengan aturannya dan wajib pajak

puas dengan keadilan yang diberikan kepadanya, maka hal ini akan memotivasi wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak.

Ghoni (2012) berpendapat bahwa motivasi dalam membayar pajak yang tinggi akan berbanding lurus pada kepatuhan wajib pajak yang tinggi pula. Motivasi yang seharusnya timbul dari wajib pajak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesadaran pajak dari wajib pajak, tingkat kepatuhan wajib pajak berdasarkan tingkat pemahaman yang baik seputar pajak dan berpijak pada tingginya kesadaran hukum dalam membayar pajak akan meningkatkan kesadaran membayar pajak.
2. Kejujuran wajib pajak, dengan *self assessment system* pemerintah memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap masyarakat untuk membayar pajak. Masyarakat diharapkan jujur dan transparan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
3. Hasrat untuk membayar pajak, dengan kerangka pemikiran bahwa kesadaran dalam membayar pajak haruslah diikuti oleh hasrat yang tinggi untuk membayar pajak dan kepatuhan secara sukarela.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang masalah tersebut. Penelitian ini peneliti mengambil judul Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Persepsi Keadilan Pajak berpengaruh terhadap Motivasi Membayar Pajak?
2. Apakah Motivasi Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
3. Apakah Persepsi Keadilan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi agar tertata pada tujuannya, yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman Yogyakarta.
2. Variabel yang diambil dalam penelitian ini ada tiga, yaitu persepsi keadilan pajak, motivasi membayar pajak dan kepatuhan wajib pajak.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap motivasi membayar pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khusunya perpajakan.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Direktorat Jenderal Pajak khususnya di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman dalam membuat kebijakan. Hal ini berkaitan dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Sleman.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka yang menguraikan tentang landasan teori dan pengertian variabel, telaah penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang menguraikan tentang metode yang berhubungan dengan data dan metode yang berhubungan dengan analisis. Pemaparan tentang jumlah sampel dan juga alat analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian tentang analisis data dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya, keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI DAN PENGERTIAN VARIABEL

2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi adalah sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain dan juga penyebab di balik perilaku kita sendiri. Teori Atribusi dalam (Robbins & Judge, 2008) menyatakan bahwa kita menyimpulkan kausalitas internal maupun eksternal dengan memperhatikan tiga hal, yaitu:

1. Konsensus: apakah orang lain bertindak sama seperti penanggap
2. Konsistensi: apakah penanggap bertindak yang sama pada situasi yang lain
3. Kekhasan: apakah orang itu bertindak yang sama pada situasi lain atau pada saat itu saja.

Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai sesuatu sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal (Fikriningrum & Syafruddin, 2012). Perilaku secara internal adalah perilaku yang timbul secara sadar dalam kendali dari kepribadian seseorang itu sendiri. Perilaku secara eksternal adalah perilaku yang timbul dari pengaruh lingkungan atau diluar kendali seseorang.

Alasan pemilihan teori ini adalah perilaku kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sangat ditentukan oleh persepsi WP OP dalam menilai keadilan pajak. Persepsi dalam menilai sesuatu berasal dari faktor internal dan eksternal yang

akan mendorong orang tersebut untuk berperilaku. Dengan demikian, teori atribusi relevan untuk menjelaskan hal tersebut.

2.1.2. Teori Keadilan

Keadilan berasal dari kata "Adil" yang berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpegang pada kebenaran, dan tidak sewenang-wenang. Keadilan adalah sikap untuk memperlakukan seseorang sesuai dengan haknya (Parwanto, 2016). Hak setiap orang adalah diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajibannya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, dan golongan.

Teori keadilan mengungkapkan adanya dua premis dasar. Pertama adalah persepsi keadilan dari segi kepercayaan antar seseorang untuk berperilaku. Kedua adalah memastikan apakah seseorang mempunyai persepsi keadilan yang benar adanya saat terlibat dalam pengambilan keputusan pada situasi tertentu (Greenberg & Baron, 2003).

Melalui hal tersebut dapat dilihat, bahwa persepsi adil bagi seseorang mempengaruhi perilaku mereka ketika ingin terlibat dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemerintah dan juga secara tidak langsung mempengaruhi perilaku dari setiap orang yang ikut terlibat secara bersamaan.

2.1.3. Pajak

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang

terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang- undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik secara langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk kepentingan umum (Mardiasmo, 2016).

Fungsi pajak adalah untuk memenuhi kepentingan umum bagi masyarakat. Berdasarkan ciri-ciri yang ada pada pengertian pajak dari berbagai definisi, fungsi pajak dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Fungsi Penerimaan (*Budgetair*)

   Pemerintah membiayai pengeluaran menggunakan pajak sebagai sumber dananya.

   Contoh: pajak sebagai penerimaan dalam negeri yang dimasukkan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

b) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

   Pemerintah memberlakukan kebijakan dalam sosial ekonomi menggunakan pajak sebagai alat ukurnya.

   Contoh: minuman keras dikenakan pajak yang tinggi.

Pajak dikelompokkan menjadi tiga bagian menurut Mardiasmo (2016), yaitu :

1. Menurut Golongannya
   a) Pajak Langsung

      Pajak langsung adalah kewajiban perpajakan untuk wajib pajak sendiri dan tidak dapat dialihkan atau dibebankan kepada orang lain.

      Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).

   b) Pajak tidak langsung

      Pajak tidak langsung adalah kewajiban perpajakan yang dapat dialihkan atau dibebankan kepada orang lain.

      Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

2. Menurut sifatnya
   a) Pajak subjektif

      Pajak subjektif adalah pajak yang dibebankan dengan melihat atau menilai sesuai dengan keadaan diri Wajib Pajak (WP) sebagai subjek pajak.

      Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).

   b) Pajak Obyektif

      Pajak obyektif adalah pajak yang dibebankan tanpa melihat atau menilai dengan keadaan diri Wajib Pajak (WP), hanya melihat dari objek pajak.

      Contoh: Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

3. Menurut Lembaga Pemungutannya

a) Pajak Pusat

Pajak pusat adalah pajak yang dipungut dan diterima oleh pemerintah pusat yang digunakan sebagai sumber penerimaan APBN.

Contoh: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan bea materai.

b) Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut dan diterima oleh pemerintah daerah dan digunakan sebagai sumber penerimaan APBD. Pajak daerah terdiri atas:

i. Pajak Provinsi

Contoh: Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.

ii. Pajak Kabupaten/Kota

Contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan.

Terdapat tiga sistem pemungutan pajak dalam Mardiasmo (2016) yaitu:

a) Official Assessment System

Official assessment system adalah sistem pemungutan pajak yang sepenuhnya diberikan kepada pemerintah dalam menentukan pajak terutangnya.

Ciri-cirinya:

i. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang berada pada pemerintah (fiskus)
ii. Wajib Pajak (WP) bersifat pasif.
iii. Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh pemerintah (fiskus).

b) Self Assessment System

Self assessment system adalah sistem pemungutan pajak yang memberi kepercayaan penuh kepada Wajib Pajak (WP) dalam memenuhi kewajiban perpajaknnya mulai dari menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

Ciri-cirinya:

i. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada Wajib Pajak (WP) sendiri.
ii. Wajib Pajak (WP) aktif mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak terutang.
iii. Pemerintah (fiskus) tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

c) Withholding System

Withholding system adalah sistem pemungutan pajak yang melalui pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak (WP).

Ciri-cirinya:

i. Wewenang menetukan besarnya pajak yang terutang ada pada pihak ketiga, pihak selain pemerintah (fiskus) dan Wajib Pajak (WP).

Dalam pemungutan pajak terdapat hambatan-hambatan yang terjadi, hambatan tersebut menurut Mardiasmo (2016), antara lain:

1. Perlawanan Pasif

   Masyarakat tidak patuh membayar pajak karena berbagai alasan, mungkin disebabkan oleh:

   a. Tingkat pengetahuan dan moral.
   b. Sulit dalam memahami sistem perpajakan.
   c. Kurang baik mengenai sistem kontrol.
   d. Hilangnya rasa percaya oleh masyarakat kepada petugas perpajakan.

2. Perlawanan Aktif

   Perlawanan aktif dilakukan oleh wajib pajak yang ditujukan kepada petugas pajak dalam menghindari pajak.

   Bentuknya antara lain:

   a. Penghindaran Diri dari Pajak (*Tax Avoidance)*

      Penghindaran Diri dari Pajak (*Tax Avoidance)* yaitu upaya yang dilakukan untuk usaha meringankan beban pajak namun tetap menggunakan pedoman dari undang-undang. Hal ini biasanya melakukan rekayasa tarif pajak agar lebih rendah dari yang sebenernya.

b. Pengelakan Diri dari Pajak (*Tax Evasion)*

Pengelakan Diri dari Pajak (*Tax Evasion)* yaitu upaya yang dilakukan untuk usaha meringankan beban pajak melanggar undang-undang. Hal ini dilakukan dengan membuat pembukuan ganda, sehingga yang dilaporkan pembukuan yang telah dimanipulasi.

2.1.4. Wajib Pajak

Berdasarkan pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Wajib Pajak Orang Pribadi menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-116/PJ/2007 tentang Ekstensifikasi Wajib Pajak Orang Pribadi Melalui Pendataan Objek Pajak Bumi dan Bangunan adalah: Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) adalah orang pribadi yang mempunyai hak, memiliki, memperoleh manfaat, dan/atau menguasai Objek Pajak Bumi dan Bangunan.

Wajib pajak tentunya mempunyai kewajiban dan hak. Adapun kewajiban tersebut diantaranya:

1. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP.
2. Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai PKP (Pengusaha Kena Pajak).
3. Menghitung dan membayar sendiri pajaknya dengan benar.

4. Mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar, dan melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak dimana Wajib Pajak terdaftar dalam batas waktu yang telah ditentukan.
5. Menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan.
6. Jika diperiksa, wajib:
    a. Memperlihatkan dan atau meminjamkan buku atau catatan, dokumen yang menjadi dasar pemeriksaan dan dokumen lain yang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh, berhubungan dengan kegiatan usaha, pekerjaan bebas Wajib Pajak atau objek yang terutang pajak.
    b. Memberikan kesempatan kepada fiskus untuk memasuki tempat atau ruangan yang dipandang perlu dan memberi bantuan guna kelancaran pemeriksaan.
7. Apabila dalam waktu mengungkapkan pembukuan, pencatatan atau dokumen serta keterangan yang diminta, Wajib Pajak terikat oleh suatu kewajiban untuk merahasiakan, maka kewajiban untuk merahasiakan itu ditiadakan oleh permintaan untuk keperluan pemeriksaan.

Selain kewajiban yang telah disebutkan diatas, tentunya Wajib Pajak pun mempunyai beberapa hak dalam perpajakan, antara lain:

1. Mengajukan surat keberatan dan surat banding.
2. Menerima tanda bukti pemasukan SPT.
3. Melakukan pembetulan SPT yang telah dilaporkan.
4. Mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT.
5. Mengajukan permohonan penundaan atau pengangsuran pembayaran pajak.

6. Mengajukan permohonan perhitungan pajak yang dikenakan dalam Surat Ketetapan Pajak (SKP).
7. Meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak.
8. Mengajukan permohonan penghapusan dan pengurangan sanksi, serta pembetulan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang salah.
9. Memberi kuasa kepada orang lain untuk melaksanakan kewajiban pajakannya.
10. Meminta bukti pemotongan atau pemungutan pajak.
11. Mengajukan keberatan dan banding.

2.1.5. Nomor Pokok Wajib Pajak

Menurut pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, setiap Wajib Pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan wajib mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jenderal Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak dan kepadanya diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2007 tentang Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak Orang Pribadi yang Berstatus sebagai Pengurus, Komisaris, Pemegang Saham/Pemilik dan Melalui Pemberi Kerja/Bendaharawan Pemerintah, pengertian Nomor Pokok Wajib Pajak adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi

perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal alat identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

NPWP mempunyai fungsi antara lain:

a) Sebagai sarana dalam administrasi perpajakan.
b) Sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak.
c) Untuk menjaga ketertiban dan pengawasan dalam administrasi perpajakan.
d) Sebagai persyaratan dalam pelayanan umum, misalnya membuat paspor, kredit bank dan lelang.
e) Restitusi Pajak.

2.1.6. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan atau melanggar aturan. Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku yang dilakukan wajib pajak untuk membayar pajak apakah sesuai dengan aturan atau melanggar aturan (Ghoni, 2012).

Kepatuhan pajak merupakan suatu perilaku wajib pajak orang pribadi atau badan yang tepat waktu dan patuh terhadap peraturan dan ketentuan pajak yang ditetapkan pemerintah, mulai dari beban pajak yang harus dibayarkan sampai pada tanggal pembayaran (Berutu & Harto, 2012).

Pemerintah seharusnya melakukan upaya untuk menilai adanya tingkat motivasi yang timbul dari wajib pajak untuk membayar pajak. Tingkat motivasi dari wajib pajak sangat berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak untuk membayar piutang pajak yang telah dibebankan (Sulistiyono, 2012).

Kepatuhan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Kepatuhan material adalah perilaku wajib pajak dalam memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa undang- undang perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal (Supadmi, 2010).

Salah satu upaya dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan keadilan yang sesuai aturan kepada setiap wajib pajak. Peningkatan keadilan yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk membayar pajak kepada wajib pajak sehingga meningkatkan kepatuhan dalam bidang perpajakan. Aparat Pajak harus senantiasa melakukan perbaikan tindakan yang sesuai dengan aturan dan memberikan keadilan yang sesuai dengan tujuan agar dapat meningkatkan motivasi membayar pajak dan kepatuhan wajib pajak (Supadmi, 2010).

Kriteria wajib pajak patuh menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.544/KMK.04/2000 tentang Kriteria Wajib Pajak yang Dapat Diberikan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak Menteri Keuangan Republik Indonesia, wajib pajak yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir.

2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir
4. Dalam dua tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk tiap-tiap jenis pajak yang terutang paling banyak lima persen.
5. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk dua tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugi fiskal

2.1.7. Persepsi Keadilan Pajak

Persepsi oleh wajib pajak dalam menilai sistem perpajakan yang berlaku akan mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk bersikap patuh sesuai aturan maupun bersikap melanggar aturan. Keadilan yang dirasakan oleh wajib pajak, apakah sistem yang berlaku sudah adil sama rata kepada setiap wajib pajak akan mempengaruhi sikap wajib pajak kedepannya dalam membayar pajak (Berutu & Harto, 2012). Menurut Gerbing, persepsi keadilan pajak terdapat 5 dimensi untuk mengukurnya (Berutu & Harto, 2012), yaitu:

1. Keadilan umum dan distribusi beban pajak, menjelaskan apakah keadilan sudah diterapkan sama rata kepada setiap wajib pajak dan beban pajak sudah dibebankan secara benar sesuai dengan kondisi wajib pajak.

2. Timbal balik pemerintah, pembayar pajak secara tidak langsung mendapatkan timbal balik dari pemerintah.
3. Ketentuan-ketentuan khusus, pembayar pajak diberikan ketentuan-ketentuan dalam pembayaran perpajakan.
4. Struktur tarif pajak, menjelaskan adanya tingkat dan macam-macam tarif pajak yang dikenakan untuk setiap wajib pajak.
5. Kepentingan pribadi, wajib pajak membandingkan tarif pajak yang dikenakan kepadanya dengan tarif pajak yang dikenakan kepada wajib pajak lainnya.

Salah satu syarat pemungutan pajak yaitu harus adil, sesuai dengan tujuan hukum. Keadilan yang dimaksud yaitu adil dalam undang-undang dan juga pelaksanaannya (Mardiasmo, 2016). Adil menurut undang-undang yaitu mengenakan pajak secara merata sesuai dengan kondisi. Adil pada pelaksanaan yaitu wajib pajak diberikan hak untuk dapat mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding dalam Pengadilan Pajak.

2.1.8. Motivasi Membayar Pajak

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Luthans, motivasi memiliki tiga unsur yaitu, tujuan, dorongan dan kebutuhan (Ghoni, 2012).

Motivasi wajib pajak adalah adanya dorongan pada wajib pajak secara internal maupun eksternal dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dari mendaftar sampai dengan membayarkan (Caroko et al., 2015).

David Mc Clelland (2012) menyebutkan adanya pola motivasi sebagai berikut:

1) *Achivment Motivation*, adalah keinginan untuk memajukan pertumbuhan dan siap mengatasi kendala dan tantangan.
2) *Affilation Motivation*, adalah dorongan untuk lebih berprestasi dan mempunyai mutu yang lebih baik lagi
3) *Power Motivation*, adalah dorongan untuk menghancurkan rintangan dan menerima resiko yang mungkin terjadi.

Secara teoritis pengaruh motivasi terhadap perilaku dapat dijelaskan dengan kajian struktur dan proses. Kajian struktur menjelaskan adanya faktor yang berada pada diri seseorang dalam berperilaku. Kajian proses menjelaskan bagaimana perilaku tersebut muncul pada diri seseorang (Ghoni, 2012).

Persepsi keadilan pajak sangat berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. Motivasi pada akhirnya berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Mengajak wajib pajak untuk terlibat dalam sistem perpajakan dapat meningkatkan tingkat motivasi dan kepatuhan wajib pajak (Sulistiyono, 2012).

Bentuk-bentuk motivasi dalam Sulistiyono (2012), meliputi:

1) Motivasi instrinsik yaitu motivasi timbul dari keinginan sendiri dalam diri seseorang.
2) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi timbul dari pengaruh luar diri seseorang.

3) Motivasi terdesak yaitu motivasi timbul secara tiba-tiba dalam keadaan yang mendesak.

2.2. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Hasil dari peneliti terdahulu yang relevan pada penelitian ini dapat dilihat padal tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1

Telaah Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI DAN TAHUN	VARIABEL	KESIMPULAN
1.	Albari (2013)	1) Keadilan 2) Kepuasan 3) Kepatuhan	Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif dan langsung maupun tidak langsung dari keadilan terhadap kepatuhan melalui variabel antara kepuasan.
2.	Dian Anggraeni Berutu dan Puji Harto (2012)	1) Keadilan Umum dan Distribusi Pembebanan Pajak 2) Timbal Balik Pemerintah 3) Ketentuan-ketentuan Khusus 4) Struktur Tarif Pajak yang lebih disukai 5) Kepentingan Pribadi 6) Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepatuhan WP OP pada dimensi persepsi keadilan pajak dipengaruhi oleh tarif pajak yang lebih disukai *(preferred tax rate structures)* yang dibebankan kepada masing-masing WP OP, yaitu tarif pajak progresif. WP OP merasa adil jika tarif pajak dibebankan sesuai dengan tingkat penghasilan masing-masing yang dapat meningkatkan perilaku kepatuhan pajak mereka.
3.	Husen Abdul Ghoni (2012)	1) Motivasi 2) Pengetahuan Perpajakan 3) Kepatuhan Wajib	Motivasi dari wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak daerah dalam melaksanakan kewajiban

		Pajak	perpajakannya. Sedangkan pengetahuan wajib pajak yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak daerah.
4.	Adincha Ayuvisda Sulistiyono (2012)	1) Motivasi Wajib Pajak 2) Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak	Terdapat pengaruh positif signifikan motivasi terhadap kepatuhan membayar pajak, namun pengaruh tersebut masih lemah hanya sekitar 47,1%.
5.	Dini Suhartini (2015)	1) Keadilan sistem perpajakan 2) Sanksi pajak 3) Motivasi untuk berperilaku patuh 4) Kepatuhan pajak.	Keadilan sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, keadilan sistem perpajakan berpengaruh terhadap motivasi, motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, keadilan sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak melalui motivasi, sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap motivasi, sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak melalui motivasi.
6.	Fauzi Achmad Mustofa, Kertahadi dan Mirza Maulinarhadi R (2016)	1) Pemahaman peraturan perpajakan 2) Tarif pajak 3) Asas keadilan 4) Kepatuhan wajib pajak	Tarif pajak secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemahaman peraturan perpajakan, tarif pajak dan asas keadilan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
7.	Suyanto dan Ika Septiani Putri (2017)	1) Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan *Tax Amnesty* 2) Motivasi	Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan *Tax Amnesty* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perpajakan.

		Membayar Pajak 3) Kepatuhan Perpajakan	Motivasi Wajib Pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perpajakan
8.	Akromi Khairina Asbar, Ruhul Fitros dan Rusli (2014)	1) Tingkat kepuasan pelayanan perpajakan 2) Pemahaman perpajakan 3) Keadilan Perpajakan 4) Sanksi perpajakan 5) Kesadaran perpajakan 6) Tingkat kepatuhan WPOP.	Tingkat kepuasan pelayanan perpajakan, pemahaman perpajakan, keadilan perpajakan berpengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Sanksi perpajakan dan kesadaran perpajakan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.
9.	Sellywati Mohd faizal, Mohd Rizal Palil, Ruhanita Maelah dan Rosiati Ramli (2017)	1) Keadilan 2) Kepercayaan 3) Perilaku Kepatuhan Pajak	Keadilan prosedural dan kepercayaan mempengaruhi kepatuhan pajak dan keadilan prosedural secara positif dan signifikan berkorelasi dengan kepercayaan. Kepercayaan tidak memediasi hubungan antara keadilan dan kepatuhan.

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1. Pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap motivasi membayar pajak

Keadilan adalah perilaku yang adil, seimbang dan tidak menyimpang dari yang semestinya (Suhartini, 2015). Berdasarkan teori keadilan, persepsi keadilan pajak merupakan penyebab wajib pajak dalam melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan, yaitu perpajakan. Ketika wajib pajak merasa adil dengan pajak yang dibayar maka akan mempengaruhi motivasi untuk membayar pajak.

Pada penelitian Suhartini (2015) mengemukakan bahwa keadilan sistem perpajakan mempengaruhi motivasi wajib pajak untuk berperilaku patuh.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Persepsi keadilan pajak berpengaruh positif terhadap motivasi membayar pajak

2.3.2. Pengaruh motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Menurut (Caroko et al., 2015) motivasi wajib pajak adalah adanya dorongan pada wajib pajak secara internal maupun eksternal dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dari mendaftar sampai dengan membayarkan.

Teori Atribusi membahas bahwa tingkat motivasi yang timbul dari seseorang dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakan dapat bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi yang timbul dari dalam diri wajib pajak akan berpengaruh dalam perilakunya untuk membayar pajak secara patuh atau melanggar aturan.

Pada penelitian (Putri & Suryanto, 2017) (Suhartini, 2015) dan (Sulistiyono, 2012) mengemukakan bahwa motivasi wajib pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan perpajakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Motivasi membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

2.3.3. Pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

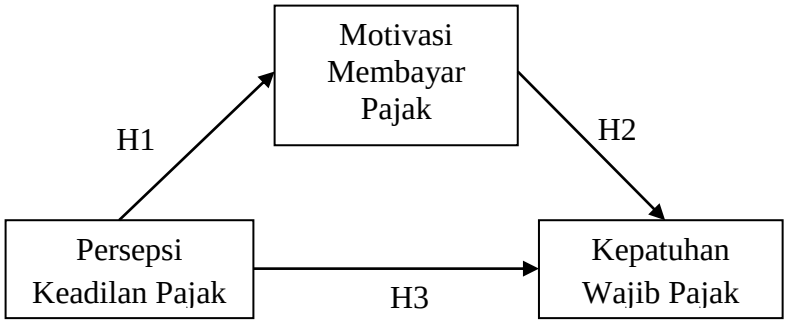
Persepsi keadilan sistem perpajakan adalah sikap yang dirasakan wajib pajak terhadap kewajaran sistem pajak yang diberlakukan. Teori keadilan pada penelitian ini melihat apakah sistem perpajakannya sudah memenuhi kriteria adil. Sistem yang adil akan mempengaruhi perilaku wajib pajak. Pada saat wajib pajak merasa adil dengan pajak yang dibayarkan maka wajib pajak patuh dalam membayar pajak, namun apabila wajib pajak merasa tidak adil maka akan melanggar aturan untuk membayar pajak. Motivasi untuk berperilaku patuh akan muncul dan meningkat apabila masyarakat merasakan tingginya keadilan yang diberikan oleh petugas perpajakan.

Pada penelitian (Asbar, Fitros, & Rusli, 2014) (Albari, 2013) (Kertahadi, Mustofa, & Maulinarhadi, 2016) dan (Mohd, Rizal, Maelah, & Rosiati Ramli, 2017) menunjukkan bahwa keadilan perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Persepsi keadilan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.4. MODEL PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap motivasi membayar pajak dan kepatuhan wajib pajak, dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman Yogyakarta.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Metode ini mengambil sample dari elemen populasi yang mudah ditemui dan mudah didapatkan datanya (Dharmawan, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.2.1 Studi Lapangan

Untuk keperluan penelitian ini, menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Kuisioner tersebut didistribusikan langsung kepada responden yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman Yogyakarta. Jumlah sampel yang akan diambil yaitu 100 responden.

Pernyataan pada kuisioner tersebut mempunyai 4 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot sebagai berikut:

Skor Jawaban Responden

NO	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.2.2 Studi Kepustakaan

Data yang mendukung penelitian ini didapat dari beberapa sumber yang berasal dari referensi penelitian-penelitian terdahulu, artikel, buku dan jurnal yang ada hubungannya dengan materi penulisan ilmiah ini.

3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen,variabel dependen dan variabel intervening. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Asbar et al., 2014). Menurut Suhartini (2015), variabel intervening adalah variabel yang ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu persepsi keadilan pajak. Persepsi keadilan pajak yaitu persepsi atas perilaku yang seimbang dan sama rata

sesuai dengan berlakunya aturan sistem perpajakan dan penyetaraan perbuatan yang sesuai dengan keadaan perpajakan wajib pajak yang sebenarnya (Kertahadi et al., 2016).

Variabel persepsi keadilan pajak dinyatakan dengan 8 pernyataan, yang setiap pernyataan mempunyai ukuran skala 1-4. Pernyataan pada variabel ini menggunakan pernyataan yang terdapat pada penelitian Albari (2013), pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu:

1. Kantor pajak menetapkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh setiap wajib pajak
2. Kantor pajak akan memberikan pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada setiap wajib pajak
3. Kantor pajak menetapkan jumlah denda pajak yang seharusnya dibayar oleh setiap wajib pajak
4. Kantor pajak memberlakukan prosedur pembayaran pajak yang sama kepada setiap wajib pajak
5. Pegawai kantor pajak memberikan kecepatan pelayanan waktu yang sama kepada setiap wajib pajak
6. Setiap wajib pajak mendapat rasa hormat yang sama selama proses pembayaran pajak
7. Setiap wajib pajak mendapat rasa nyaman yang sama selama proses pembayaran pajak
8. Setiap wajib pajak mendapat keramahan yang sama selama proses pembayaran pajak

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak menurut Nurmantu (2003) yaitu sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Variabel kepatuhan wajib pajak dinyatakan dengan 8 pernyataan, yang setiap pernyataan mempunyai ukuran skala 1-4. Pernyataan no 1-3 menggunakan pernyataan pada penelitian Albari (2013), pernyataan no 4-5 menggunakan pernyataan penelitian Ghoni (2012), dan pernyataan no 6-8 menggunakan pernyataan pada penelitian Muliari & Setiawan (2011). Pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu:

1. Saya bersedia terus membayar pajak pada periode yang akan datang
2. Saya tidak bersedia menerima tawaran dalam proses pembayaran pajak yang tidak sesuai prosedur dari pihak lain
3. Saya bersedia untuk memahami peraturan perpajakan di masa mendatang
4. Saya tidak pernah terlambat dalam membayar pajak
5. Saya melakukan pembukuan sesuai dengan peraturan perpajakan
6. Saya mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas
7. Saya melakukan perhitungan dengan benar
8. Saya tidak pernah menerima surat teguran

3.3.3 Variabel Intervening

Variabel intervening pada penelitian ini yaitu motivasi membayar pajak. Motivasi membayar pajak yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan (Suhartini, 2015).

Variabel motivasi membayar pajak dinyatakan dengan 5 pernyataan, yang setiap pernyataan mempunyai ukuran skala 1-4. Pernyataan pada variabel ini menggunakan pernyataan yang terdapat pada penelitian Ghoni (2012), pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu:

1. Membayar pajak merupakan kewajiban warga negara
2. Dengan membayar pajak saya membantu pertumbuhan daerah saya
3. Dengan membayar pajak saya ikut mensejahterakan daerah sekitar
4. Saya melakukan tindakan melanggar hukum (kriminal) jika tidak membayar pajak
5. Kemudahan administrasi yang diberikan oleh dirjen pajak kepada wajib pajak membuat saya tidak direpotkan dalam membayar pajak

3.4 METODE ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 20.0 *for windows*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji reliabilitas, uji validitas, analisis jalur dan uji parameter parsial (Uji t).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness pada masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2011). Penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70 (>0.70) (Ghozali, 2011).

3.4.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner yang digunakan pada penelitian mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada pengujian ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation* pada taraf signifikansi 5%. Membandingkan nilai R hitung dengan R tabel, jika R hitung lebih besar dari R tabel maka valid dan sebaliknya jika R hitung lebih kecil dari

Rtabel maka hasilnya tidak valid. Pengujian juga dinyatakan valid jika signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.4.4 Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel intervening, yaitu variabel persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak melalui variabel motivasi membayar pajak.

3.4.5 Uji Parameter Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Membandingkan tingkat signifikasinya (Sig t) masing-masing variabel independen dan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman merupakan salah satu kantor administrasi pajak di area Daerah Istimewa Yogyakarta. Kantor ini khusus melayani pelayanan perpajakan untuk wilayah Kabupaten Sleman. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman beralamat di Jalan Ring Road Utara No. 10 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Pelayanan pajak dilayani pada Hari Senin hingga Jumat dari pukul 08.00 hingga 16.00. Tersedia untuk formulir pelaporan, pendaftaran NPWP dan jasa kewajiban pajak lainnya.

4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian

Responden penelitian ini merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 responden. Kuisioner telah disebarkan kepada responden dan telah diisi lengkap serta benar sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.2 DESKRIPSI RESPONDEN

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden penelitian yang berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua, pengelompokkannya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Pengelompokkan Jenis Kelamin Responden

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
1.	Pria	80	80%
2.	Wanita	20	20%
TOTAL		100	100 %

Sumber: lampiran2.

Jumlah sampel sebanyak 100 responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari pria dan wanita. Responden berjenis kelamin pria sebanyak 80% dan wanita sebanyak 20%. Jumlah responden pria lebih banyak dibandingkan wanita, karena responden pria lebih banyak berpartisipasi pada saat penyebaran kuisioner.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia responden penelitian ini dapat diketahui dari pengelompokkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pengelompokkan Usia Responden

NO	USIA	JUMLAH	PRESENTASE
1.	<20 tahun	0	0%
2.	20-30 tahun	64	64%
3.	30-40 tahun	4	4%
4.	40-50 tahun	13	13%
5.	>50 tahun	19	19%
TOTAL		100	100%

Sumber: lampiran2.

Responden penelitian ini dikelompokkan menjadi lima rentang usia. Jumlah responden terbesar yaitu responden yang berusia 20-30 tahun, sebanyak 64%. Jumlah responden terkecil hanya 4%, berada pada rentang usia 30-40 tahun. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini lebih dominan berusia 20-30

tahun. Usia dapat menentukan sikap dan cara berpikir wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Perkerjaan responden dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pengelompokkan Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PRESENTASE
1.	PNS	48	48%
2.	Karyawan Swasta	12	12%
3.	Wiraswasta	8	8%
4.	Lainnya	32	32%
TOTAL		100	100%

Sumber: lampiran2.

Penelitian ini didominasi oleh responden yang bekerja sebagai PNS, sebanyak 48%. Responden yang sebagai karyawan swasta sebanyak 12% dan wiraswasta 8%. Sebanyak 32% responden terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi dan perkerjaannya tidak termasuk sebagai PNS, karyawan swasta serta wiraswasta.

4.3 ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data. Penelitian ini mengetahui gambaran statistik deskriptif dari jawaban responden untuk masing-masing variabel melalui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata

dan standar deviasi. Penilaian kuisioner penelitian ini menggunakan skala likert antara 1-4. Nilai 1 dengan kriteria sangat tidak setuju, nilai 2 dengan kriteria tidak setuju, nilai 3 dengan kriteria setuju dan nilai 4 dengan kriteria sangat setuju. Kriteria penilaian responden ditentukan dengan melakukan perhitungan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0.75$$

Batasan persepsi yang diperoleh adalah:

1.0 – 1.75 = sangat tidak setuju

1.76 – 2.50 = tidak setuju

2.51 – 3.25 = setuju

3.26 – 4 = sangat setuju

Analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	PERSEPSI KEADILAN PAJAK	100	1.625	4.00	3.376	0.5727
2	MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK	100	1.400	4.00	3.446	0.5809
3	KEPATUHAN WAJIB PAJAK	100	2.125	4.00	3.353	0.5360
	Valid N (listwise)	100				

Sumber: data primer, diolah.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel persepsi keadilan pajak dari 100 responden mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3.376 dengan skala penilaian antara 1-4. Nilai rata-rata 3.376 berada dalam interval antara 3.26 – 4, yang mempunyai kriteria sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa responden telah merasakan keadilan saat melakukan kewajiban perpajakannya. Standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0.57271, menunjukkan adanya penyimpangan dari rata-rata jawaban responden atas variabel persepsi keadilan pajak.

Variabel motivasi membayar pajak dari 100 responden mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3.446 dengan skala penilaian antara 1-4. Nilai rata-rata 3.446 berada dalam interval antara 3.26 – 4, yang mempunyai kriteria sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa responden mempunyai motivasi membayar pajak yang tinggi untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0.5809, menunjukkan adanya penyimpangan dari rata-rata jawaban responden atas variabel motivasi membayar pajak.

Variabel kepatuhan wajib pajak dari 100 responden mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3.353 dengan skala penilaian antara 1-4. Nilai rata-rata 3.353 berada dalam interval antara 3.26 – 4, yang mempunyai kriteria sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa responden sebagai wajib pajak mempunyai kepatuhan yang tinggi untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Standar deviasi (Std. Deviation) sebesar

0.5360, menunjukkan adanya penyimpangan dari rata-rata jawaban responden atas variabel kepatuhan wajib pajak.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel. Pengujian reliabilitas diukur dari nilai *Cronbach Alpha*, hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

NO	VARIABEL	*CRONBACH ALPHA*
1.	PERSEPSI KEADILAN PAJAK	0.793
2.	MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK	0.738
3.	KEPATUHAN WAJIB PAJAK	0.860

Sumber: lampiran3.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel persepsi keadilan pajak memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.793 (79.3%), variabel motivasi membayar pajak memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.738 (73.8%), variabel kepatuhan wajib pajak memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.860 (86%). Masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.70 (70%), sehingga item-item pernyataan yang mengukur variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.3.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel. Pengujian validitas dilihat dari nilai signifikansi dan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel. Hasil pengujian validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

VARIABEL	ITEM PERNYATAAN	R hitung	R tabel (1%, N-2=98)	Sig.
PERSEPSI KEADILAN PAJAK	1	0.676	0.256	0.000
	2	0.476	0.256	0.000
	3	0.539	0.256	0.000
	4	0.600	0.256	0.000
	5	0.705	0.256	0.000
	6	0.755	0.256	0.000
	7	0.663	0.256	0.000
	8	0.727	0.256	0.000
MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK	1	0.726	0.256	0.000
	2	0.685	0.256	0.000
	3	0.696	0.256	0.000
	4	0.735	0.256	0.000
	5	0.673	0.256	0.000
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	1	0.766	0.256	0.000
	2	0.480	0.256	0.000
	3	0.726	0.256	0.000
	4	0.713	0.256	0.000
	5	0.794	0.256	0.000
	6	0.667	0.256	0.000
	7	0.793	0.256	0.000
	8	0.803	0.256	0.000

Sumber: lampiran4.

Tabel 4.6 membandingkan nilai R hitung dengan R tabel, dan juga hasil dari nilai signifikansi. Item pernyataan pada masing-masing variabel terlihat bahwa semuanya mempunyai nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel. Nilai signifikansi pada masing-masing item pernyataan juga lebih kecil dari 0.001. Hal

ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel persepsi keadilan pajak, variabel motivasi membayar pajak dan variabel kepatuhan waib pajak adalah valid.

4.3.4 Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung. Pengujian ini menunjukkan dua persamaan, dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Jalur

PERSAMAAN	VARIABEL	*UNSTANDARDIZED COEFF*. B	Sig.	R^2
1	PERSEPSI KEADILAN PAJAK → MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK	0.174	0.012	0.062
2	MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK → KEPATUHAN WAJIB PAJAK	0.658	0.000	0.346
	PERSEPSI KEADILAN PAJAK → KEPATUHAN WAJIB PAJAK	0.310	0.001	

Sumber: lampiran5.

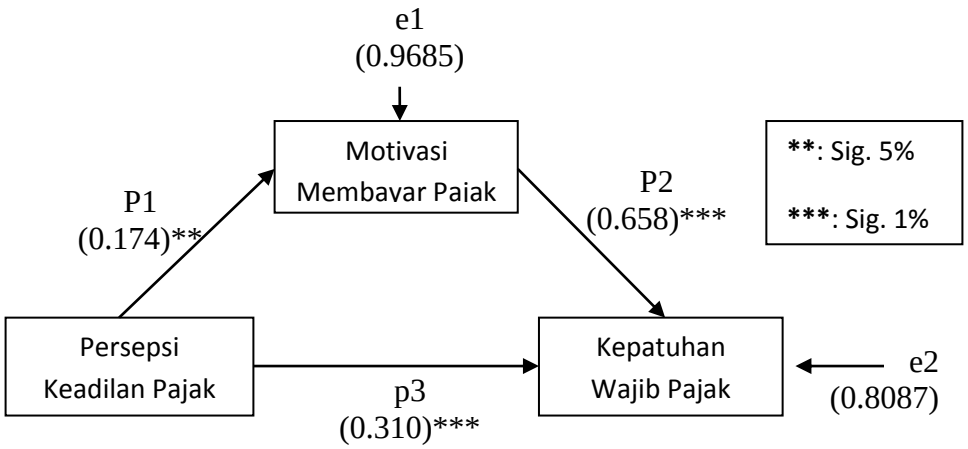
Tabel 4.7 menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* variabel persepsi keadilan pajak pada persamaan (1) sebesar 0.174 dan signifikan pada 0.012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi keadilan pajak mempengaruhi variabel motivasi membayar pajak. Nilai *unstandardized*

coefficients beta 0.174 merupakan nilai *path* atau jalur p1. Pada persamaan (2) nilai *unstandardized coefficients beta* untuk variabel persepsi keadilan pajak 0.310 dan signifikan pada 0.001 serta nilai *unstandardized coefficients beta* untuk variabel motivasi membayar pajak 0.658 dan signifikan pada 0.000. Hal itu berarti variabel persepsi keadilan pajak dan motivasi membayar pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Nilai *unstandardized coefficients beta* persepsi keadilan pajak 0.310 merupakan nilai jalur *path* p3 dan nilai *standardized coefficients beta* motivasi membayar pajak 0.658 merupakan nilai jalur *path* p2.

Dapat diketahui juga jumlah *variance* (*e*1) variabel motivasi membayar pajak yang tidak dijelaskan oleh variabel persepsi keadilan pajak. Besarnya nilai *variance* (*e*1)= √(1-0.062)= 0.9685. Sedangkan yang menunjukkan *variance* (*e*2) variabel kepatuhan wajib pajak yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel persepsi keadilan pajak dan motivasi membayar pajak, besarnya nilai *variance* (*e*2)= √(1-0.346)= 0.8087.

Hasil analisis jalur menunjukan bahwa variabel persepsi keadilan pajak dapat berpengaruh langsung ke variabel kepatuhan wajib pajak. Dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari variabel persepsi keadilan pajak ke variabel motivasi membayar pajak (sebagai intervening) lalu ke variabel kepatuhan wajib pajak. Besarnya pengaruh langsung adalah 0.310 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsung yaitu (0.174) x (0.658) = 0.1144. Total pengaruh persepsi keadilan pajak ke kepatuhan wajib pajak = 0.310 + ((0.174) x (0.658)) = 0.310 + 0.1144 = 0.4244.

Secara keseluruhan, analisis jalur dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Analisis Jalur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yaitu, (0.174) x (0.658) = 0.1144, lebih besar dari pengaruh langsung persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak 0.310. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi membayar pajak merupakan variabel intervening dari pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Tinggi rendahnya motivasi membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3.5 Uji Parameter Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Membandingkan tingkat signifikansinya (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0{,}05$ dan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel.

Tabel 4.8
Hasil Parameter Parsial (Uji t)

VARIABEL	T hitung	T tabel	Sig.
Persepsi Keadilan Pajak → Motivasi Membayar Pajak	2.554	1.98447	0.012
Persepsi Keadilan Pajak →Kepatuhan Wajib Pajak	3.508	1.98472	0.001
Motivasi Membayar Pajak → Kepatuhan Wajib Pajak	5.177	1.98472	0.000

Sumber: lampiran 5.

Hasil pengujian pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap motivasi membayar pajak menunjukkan arah yang positif. Dilihat dari nilai t hitung sebesar 2.554, lebih besar dari t tabel yaitu 1.98447. Nilai signifikansi variabel persepsi keadilan pajak adalah 0,012 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi keadilan pajak terhadap motivasi membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan. Pengujian ini membuktikan bahwa Hipotesis 1 diterima.

Hasil pengujian pengaruh motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menunjukkan arah yang positif. Dilihat dari nilai t hitung sebesar 5.177, lebih besar dari t tabel yaitu 1.98472. Nilai signifikansi variabel persepsi keadilan pajak adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan. Pengujian ini membuktikan bahwa Hipotesis 2 diterima.

Hasil pengujian pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menunjukkan arah yang positif. Dilihat dari nilai t hitung sebesar 3.508, lebih besar dari t tabel yaitu 1.98472. Nilai signifikansi variabel persepsi keadilan pajak adalah 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan. Pengujian ini membuktikan bahwa Hipotesis 3 diterima.

4.3 PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan jawaban dari semua rumusan masalah mengenai pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap motivasi membayar pajak dan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman.

4.4.1 Variabel Persepsi Keadilan Pajak terhadap Variabel Motivasi Membayar Pajak

Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.174. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi keadilan pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi membayar pajak. Hal ini juga terlihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial. Pengujian tersebut diperoleh bahwa nila T-hitung sebesar 2.554 lebih besar dari t tabel yaitu 1.98447 dan nilai signifikansi sebeesar 0,012 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa semakin meningkatnya persepsi keadilan pajak, akan meningkatkan

motivasi membayar pajak dari wajib pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Suhartini (2015) yang menunjukkan bahwa keadilan sistem perpajakan berpengaruh terhadap motivasi.

4.4.2 Variabel Motivasi Membayar Pajak terhadap Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.658. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi membayar pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Hal ini juga terlihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial. Pengujian tersebut diperoleh bahwa nila T-hitung sebesar 5.177 lebih besar dari t tabel yaitu 1.98472 dan nilai signifikansi sebeesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa semakin meningkatnya motivasi membayar pajak, akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Putri & Suryanto (2017), Suhartini (2015) dan Sulistiyono (2012) yang menunjukkan bahwa Motivasi Wajib Pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perpajakan.

4.4.3 Variabel Persepsi Keadilan Pajak terhadap Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.310. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi keadilan pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan

wajib pajak. Hal ini juga terlihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial. Pengujian tersebut diperoleh bahwa nila T-hitung sebesar 3.508 lebih besar dari t tabel yaitu 1.98472 dan nilai signifikansi sebeesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa semakin meningkatnya persepsi keadilan pajak, akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Asbar, Fitros, & Rusli (2014), Albari(2013), Kertahadi, Mustofa, & Maulinarhadi (2016) dan Mohd, Rizal, Maelah, & Rosiati Ramli (2017) yang menunjukkan bahwa asas keadilan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi keadilan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi keadilan pajak yang semakin tinggi maka tingkat motivasi membayar pajak juga akan semakin meningkat. Sebaliknya jika persepsi keadilan pajak rendah maka tingkat motivasi membayar pajak juga akan semakin menurun.
2. Variabel motivasi membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi membayar pajak maka semakin meningkat pula kepatuhan wajib pajaknya. Sebaliknya jika motivasi membayar pajak rendah maka tingkat kepatuhan wajib pajaknya juga akan semakin menurun.
3. Variabel persepsi keadilan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi keadilan pajak yang semakin tinggi maka tingkat kepatuhan wajib pajaknya juga akan semakin meningkat. Sebaliknya jika persepsi keadilan pajak rendah maka tingkat kepatuhan wajib pajaknya juga akan semakin menurun.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak melalui motivasi membayar pajak

sebagai variabel intervening lebih besar dari pengaruh langsung persepsi keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

5.2 KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Responden pada penelitian ini hanya wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman. Hal ini menyebabkan hasil penelitian ini memiliki kelemahan di dalam menggeneralisasi hasilnya.
2. Jumlah sampel yang hanya 100 menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan dengan lebih baik pada populasi ini.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data sehingga memungkinkan terjadi bias karena adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pernyataan yang diajukan.
4. Variabel yang digunakan hanya persepsi keadilan pajak dan motivasi membayar pajak. Jika dilihat dari R square masih banyak faktor diluar variabel tersebut yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka terdapat saran-saran antara lain:

1. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman diharapkan dapat mempertahankan keadilan kepada setiap wajib pajak yang sudah baik agar wajib pajak tetap

merasa puas atas pelayanan yang diberikan sehingga meningkatkan kepatuhan untuk melaporkan kewajiban pajaknya.

2. Penelitian berikutnya untuk dapat memperluas objek penelitian, tidak terbatas pada wajib pajak orang pribadi atau di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman.
3. Penelitian berikutnya dapat menambah jumlah sampel agar dapat tergeneralisasi dengan baik pada populasinya.
4. Peneliti selalu memberi kejelasan atas pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner sehingga tidak menimbulkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden.
5. Menambahkan variabel-variabel atau model lain untuk dapat menghasilkan temuan yang lebih bermanfaat bagi praktisi dan pengembangan teori perilaku perpajakan.

DAFTAR REFERENSI

Albari. (2013). Pengaruh Keadilan dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Unisia*, *XXXI*(69), 1–13.

Ariyanti, F. (2017). Sri Mulyani: Kepatuhan Bayar Pajak Rendah, Pengaruhi APBN. Retrieved September 28, 2017, from http://bisnis.liputan6.com/read/2842086/sri-mulyani-kepatuhan-bayar-pajak-rendah-pengaruhi-apbn

Asbar, A. K., Fitros, R., & Rusli. (2014). Pengaruh Tingkat Kepuasan Pelayanan, Pemahaman Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Senapelan Pekanbaru, *1*(2).

Berutu, D. A., & Harto, P. (2012). Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), *2*(2003), 1–10.

Caroko, B., Susilo, H., & Z.A, Z. (2015). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak, *1*(1), 1–10.

Dharmawan, F. (2011). Pengaruh Keadilan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Studi Pada KPP Pratama Malang Selatan), 1–18.

Fikriningrum, W. K., & Syafruddin, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari), *1*, 1–15.

Ghoni, H. A. (2012). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah, (28).

Greenberg, J., & Baron, R. A. (2003). *Behavior in Organizations (understanding and managing the human side of work)* (Eight). Prentice Hall.

Julianto, P. A. (2017). Ditjen Pajak: Kepatuhan Bayar Pajak Masyarakat Indonesia Masih Rendah. Retrieved September 28, 2017, from http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/07/19/193000326/ditjen-pajak--kepatuhan-bayar-pajak-masyarakat-indonesia-masih-rendah

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.544/KMK.04/2000 tentang Kriteria Wajib Pajak yang Dapat Diberikan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak Menteri Keuangan Republik Indonesia, http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2000/544~KMK.04~2000Kep.htm

Kertahadi, Mustofa, F. A., & Maulinarhadi, M. (2016). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak Dan Asas Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, *8*(1), 1–7.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.

Mohd, S., Rizal, M., Maelah, R., & Rosiati Ramli. (2017). Perception On Justice , Trust And Tax Compliance Behavior In Malaysia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*. https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.003

Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur, 1–23.

Nurmantu, S. (2003). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Granit.

Parwanto, D. (2016). Nilai Dasar Sila-sila dalam Pancasila. Retrieved from https://www.kompasiana.com/dudunhamdalah/56b91d07d67e616e0d44c2de/nilai-dasar-silasila-dalam-pancasila

Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2007 tentang Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak Orang Pribadi yang Berstatus sebagai Pengurus, Komisaris, Pemegang Saham/Pemilik dan Melalui Pemberi Kerja/Bendaharawan Pemerintah, https://engine.ddtc.co.id/peraturan-pajak/read/peraturan-dirjen-pajak-per-16pj-2007

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-116/PJ/2007 tentang Ekstensifikasi Wajib Pajak Orang Pribadi Melalui Pendataan Objek Pajak Bumi dan Bangunan, http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJaonZ0=

Putri, I. S., & Suryanto. (2017). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan, *5*(1). https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.256

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Salemba Emoat.

Suhartini, D. (2015). Pengaruh Keadilan Sistem Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening, *2*(1), 1–16.

Sulistiyono, A. A. (2012). Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan, (2003).

Supadmi, N. I. L. U. H. (2010). Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan, 1–14.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJamop0%3D

LAMPIRAN 1

Kuisioner Penelitian

Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Lady Wahyuningratri mahasiswi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Bagi Saudara/i Wajib Pajak Orang Pribadi, saya mohon ketersediaannya untuk mengisi kuisioner penelitian saya sebagai tugas akhir program strata 1 (S1) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak". Data dan pernyataan Saudara/i hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya, untuk itu saya sangat menghargai kejujuran Saudara/i dalam mengisi kuisioner ini. Terimakasih atas bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kemudahan untuk Saudara/i.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Nama :

Jenis Kelamin

	Wanita
	Pria

Usia

	< 20 tahun
	20-30 tahun
	30-40 tahun
	40-50 tahun
	>50 tahun

Pekerjaan

	PNS
	Karyawan Swasta
	Wiraswasta
	Lainnya

Terdaftar sebagai Wajib Pajak di

	Sleman
	Wates
	Yogyakarta
	Bantul
	Lainnya

Persepsi Keadilan Pajak

Skala: 1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

		1	2	3	4
1	Kantor pajak menetapkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh setiap wajib pajak				
2	Kantor pajak akan memberikan pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada setiap wajib pajak				
3	Kantor pajak menetapkan jumlah denda pajak yang seharusnya dibayar oleh setiap wajib pajak				
4	Kantor pajak memberlakukan prosedur pembayaran pajak yang sama kepada setiap wajib pajak				
5	Pegawai kantor pajak memberikan kecepatan pelayanan waktu yang sama kepada setiap wajib pajak				
6	Setiap wajib pajak mendapat rasa hormat yang sama selama proses pembayaran pajak				
7	Setiap wajib pajak mendapat rasa nyaman yang sama selama proses pembayaran pajak				
8	Setiap wajib pajak mendapat keramahan yang sama selama proses pembayaran pajak				

Motivasi Membayar Pajak

Skala: 1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

		1	2	3	4
1	Membayar pajak merupakan kewajiban warga negara				
2	Dengan membayar pajak saya membantu pertumbuhan daerah saya				
3	Dengan membayar pajak saya ikut mensejahterakan daerah sekitar				
4	Saya melakukan tindakan melanggar hukum (kriminal) jika tidak membayar pajak				
5	Kemudahan administrasi yang diberikan oleh dirjen pajak kepada wajib pajak membuat saya tidak direpotkan dalam membayar pajak				

Kepatuhan Wajib Pajak

Skala: 1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

		1	2	3	4
1	Saya bersedia terus membayar pajak pada periode yang akan datang				
2	Saya tidak bersedia menerima tawaran dalam proses pembayaran pajak yang tidak sesuai prosedur dari pihak lain				
3	Saya bersedia untuk memahami peraturan perpajakan di masa mendatang				
4	Saya tidak pernah terlambat dalam membayar pajak				
5	Saya melakukan pembukuan sesuai dengan peraturan perpajakan				
6	Saya mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas				
7	Saya melakukan perhitungan dengan benar				
8	Saya tidak pernah menerima surat teguran				

LAMPIRAN 2

Data Responden Penelitian

NO	JK	USIA	PEKERJAAN	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total	Rata-rata
1	Pria	20-30 tahun	Wiraswasta	3	4	3	4	4	4	4	4	30.00	3,75
2	Pria	30-40 tahun	Wiraswasta	3	2	4	4	2	4	4	4	27.00	3,375
3	Pria	>50 tahun	PNS	3	4	3	2	3	4	4	4	27.00	3,375
4	Pria	40-50 tahun	Karyawan Swasta	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
5	Pria	40-50 tahun	PNS	3	3	3	3	2	3	3	3	23.00	2,875
6	Pria	>50 tahun	PNS	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
7	Pria	40-50 tahun	Karyawan Swasta	1	4	4	1	4	4	4	4	26.00	3,25
8	Pria	30-40 tahun	Karyawan Swasta	3	4	3	4	4	4	2	2	26.00	3,25
9	Pria	20-30 tahun	Karyawan Swasta	3	4	3	4	4	4	4	4	30.00	3,75
10	Pria	40-50 tahun	Karyawan Swasta	3	4	2	3	4	3	3	3	25.00	3,125
11	Pria	40-50 tahun	Karyawan Swasta	3	4	2	3	4	3	3	3	25.00	3,125
12	Wanita	>50 tahun	Wiraswasta	3	1	3	3	3	3	3	3	22.00	2,75
13	Pria	20-30 tahun	Karyawan Swasta	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
14	Wanita	30-40 tahun	PNS	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
15	Pria	>50 tahun	PNS	3	3	3	4	4	4	4	4	29.00	3,625
16	Pria	>50 tahun	Wiraswasta	4	4	4	4	4	3	3	3	29.00	3,625
17	Pria	20-30 tahun	Wiraswasta	3	4	3	2	4	4	4	4	28.00	3,5
18	Wanita	>50 tahun	Lainnya	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
19	Wanita	30-40 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	4	4	26.00	3,25
20	Pria	20-30 tahun	Karyawan Swasta	3	4	2	1	4	4	4	4	26.00	3,25
21	Wanita	20-30 tahun	Lainnya	4	3	3	4	3	4	4	4	29.00	3,625
22	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	4	3	3	4	4	4	4	30.00	3,75

NO	JK	USIA	PEKERJAAN	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total	Rata-rata
23	Wanita	20-30 tahun	Karyawan Swasta	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
24	Wanita	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	3	4	4	3	4	27.00	3,375
25	Pria	>50 tahun	Wiraswasta	2	3	3	3	2	3	3	3	22.00	2,75
26	Pria	20-30 tahun	Wiraswasta	4	4	4	3	3	3	3	3	27.00	3,375
27	Wanita	40-50 tahun	Wiraswasta	4	4	3	4	4	4	3	3	29.00	3,625
28	Wanita	40-50 tahun	PNS	4	3	3	4	4	4	4	4	30.00	3,75
29	Wanita	20-30 tahun	Karyawan Swasta	3	4	4	3	3	4	4	4	29.00	3,625
30	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	4	4	3	4	4	4	4	31.00	3,875
31	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	3	3	3	4	4	4	4	29.00	3,625
32	Wanita	20-30 tahun	Karyawan Swasta	4	3	3	4	4	4	4	4	30.00	3,75
33	Wanita	40-50 tahun	PNS	4	4	3	3	2	3	3	3	25.00	3,125
34	Wanita	20-30 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
35	Pria	20-30 tahun	PNS	3	4	3	1	3	3	3	3	23.00	2,875
36	Pria	40-50 tahun	PNS	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
37	Pria	20-30 tahun	PNS	3	3	3	4	3	3	4	3	26.00	3,25
38	Pria	20-30 tahun	PNS	3	3	3	4	4	4	4	4	29.00	3,625
39	Pria	20-30 tahun	PNS	3	3	3	3	4	4	4	4	28.00	3,5
40	Pria	20-30 tahun	PNS	4	4	4	4	4	4	3	4	31.00	3,875
41	Pria	20-30 tahun	PNS	4	3	3	3	3	3	4	3	26.00	3,25
42	Pria	20-30 tahun	PNS	4	3	3	4	3	3	4	4	28.00	3,5
43	Pria	20-30 tahun	PNS	4	3	3	4	4	3	3	3	27.00	3,375
44	Pria	20-30 tahun	PNS	4	4	3	4	4	4	4	3	30.00	3,75
45	Pria	20-30 tahun	PNS	4	4	4	4	3	4	4	4	31.00	3,875
46	Pria	20-30 tahun	PNS	3	4	3	4	3	4	4	3	28.00	3,5
47	Pria	20-30 tahun	PNS	4	4	3	4	4	4	3	3	29.00	3,625

NO	JK	USIA	PEKERJAAN	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total	Rata-rata
48	Pria	20-30 tahun	PNS	4	3	3	4	4	3	3	3	27.00	3,375
49	Pria	20-30 tahun	PNS	4	3	4	4	4	4	4	4	31.00	3,875
50	Pria	20-30 tahun	PNS	4	4	4	4	4	3	3	4	30.00	3,75
51	Pria	20-30 tahun	PNS	4	3	4	4	4	4	3	4	30.00	3,75
52	Pria	20-30 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
53	Pria	20-30 tahun	PNS	3	4	4	3	3	3	4	3	27.00	3,375
54	Pria	20-30 tahun	PNS	3	4	3	4	3	4	4	4	29.00	3,625
55	Pria	20-30 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
56	Pria	20-30 tahun	PNS	3	4	4	4	3	3	3	3	27.00	3,375
57	Pria	20-30 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
58	Pria	20-30 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
59	Pria	20-30 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
60	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
61	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	3	4	4	4	4	28.00	3,5
62	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	4	4	4	3	3	27.00	3,375
63	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
64	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
65	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	4	4	4	3	3	3	3	28.00	3,5
66	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
67	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
68	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
69	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
70	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	3	3	4	4	4	4	4	29.00	3,625
71	Pria	>50 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
72	Wanita	40-50 tahun	PNS	3	3	3	3	4	4	4	4	28.00	3,5

NO	JK	USIA	PEKERJAAN	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total	Rata-rata
73	Pria	>50 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
74	Pria	>50 tahun	PNS	3	4	3	4	4	3	3	3	27.00	3,375
75	Wanita	>50 tahun	Karyawan Swasta	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
76	Pria	>50 tahun	PNS	2	3	3	3	2	3	3	3	22.00	2,75
77	Wanita	40-50 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
78	Pria	40-50 tahun	PNS	3	3	3	3	3	4	4	4	27.00	3,375
79	Pria	>50 tahun	PNS	2	3	2	3	3	3	3	3	22.00	2,75
80	Pria	>50 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
81	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	3	4	3	4	3	3	4	28.00	3,5
82	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	4	3	4	4	4	4	4	31.00	3,875
83	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	4	3	4	4	4	3	3	29.00	3,625
84	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	4	3	4	4	4	4	4	31.00	3,875
85	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	3	4	4	4	3	4	4	30.00	3,75
86	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	4	3	4	3	4	3	4	29.00	3,625
87	Pria	20-30 tahun	Lainnya	3	4	4	4	4	3	4	3	29.00	3,625
88	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	3	4	3	4	3	4	4	29.00	3,625
89	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	3	4	3	4	4	3	4	29.00	3,625
90	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	3	4	3	4	3	4	3	28.00	3,5
91	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	3	4	3	4	4	3	4	29.00	3,625
92	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	4	3	4	3	4	4	3	29.00	3,625
93	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	3	4	4	3	4	4	4	30.00	3,75
94	Pria	20-30 tahun	Lainnya	4	3	4	4	4	4	4	4	31.00	3,875
95	Pria	40-50 tahun	Lainnya	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
96	Wanita	>50 tahun	PNS	3	3	3	2	2	2	2	2	19.00	2,375
97	Wanita	>50 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3

NO	JK	USIA	PEKERJAAN	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total	Rata-rata
98	Pria	>50 tahun	PNS	3	3	3	3	2	3	3	3	23.00	2,875
99	Wanita	>50 tahun	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
100	Wanita	>50 tahun	PNS	3	3	3	3	2	3	3	3	23.00	2,875

NO	X21	X22	X23	X24	X25	Total	Rata-rata	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total	Rata-rata
1	4	4	4	2	3	17.00	3,4	3	3	4	4	4	4	4	4	30.00	3,75
2	3	4	3	3	3	16.00	3,2	4	4	3	2	3	4	3	3	26.00	3,25
3	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
4	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
5	3	3	3	2	3	14.00	2,8	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
6	3	3	3	2	3	14.00	2,8	4	4	3	4	4	3	4	4	30.00	3,75
7	4	4	4	4	4	20.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
8	3	1	2	2	3	11.00	2,2	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
9	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
10	4	3	3	2	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
11	4	3	3	2	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
12	3	3	3	2	4	15.00	3	3	4	4	3	3	4	4	2	27.00	3,375
13	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	2	3	3	3	23.00	2,875
14	4	4	4	4	4	20.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
15	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
16	4	4	4	4	4	20.00	4	4	4	4	3	3	4	4	4	30.00	3,75
17	4	4	4	1	3	16.00	3,2	3	1	4	4	3	4	3	3	25.00	3,125
18	4	4	4	2	4	18.00	3,6	4	4	3	4	3	3	3	4	28.00	3,5
19	4	4	4	3	4	19.00	3,8	4	4	4	3	3	3	3	3	27.00	3,375
20	3	3	4	2	3	15.00	3	3	4	3	3	3	3	3	3	25.00	3,125
21	4	4	3	3	3	17.00	3,4	3	3	3	3	2	3	3	3	23.00	2,875
22	4	4	3	4	4	19.00	3,8	3	4	3	3	3	3	3	3	25.00	3,125
23	4	4	4	4	3	19.00	3,8	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
24	4	4	3	3	4	18.00	3,6	3	3	3	3	2	3	3	3	23.00	2,875
25	3	3	3	2	3	14.00	2,8	3	3	3	2	3	4	3	1	22.00	2,75
26	3	4	4	2	1	14.00	2,8	3	4	3	1	3	4	4	2	24.00	3
27	4	4	4	2	1	15.00	3	3	1	3	2	3	4	4	2	22.00	2,75
28	4	3	3	3	3	16.00	3,2	3	3	3	3	3	3	3	4	25.00	3,125
29	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	4	3	3	4	26.00	3,25

NO	X21	X22	X23	X24	X25	Total	Rata-rata	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total	Rata-rata
30	3	3	4	3	4	17.00	3,4	3	3	3	4	4	4	4	4	29.00	3,625
31	3	3	3	4	3	16.00	3,2	3	3	3	4	4	4	4	4	29.00	3,625
32	3	4	3	3	3	16.00	3,2	3	3	3	3	3	4	4	4	27.00	3,375
33	4	3	3	3	3	16.00	3,2	3	3	3	4	4	3	3	3	26.00	3,25
34	4	3	3	3	3	16.00	3,2	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
35	4	4	4	4	3	19.00	3,8	4	4	4	4	3	4	3	4	30.00	3,75
36	4	4	4	4	4	20.00	4	4	4	4	4	4	4	4	3	31.00	3,875
37	3	3	3	3	3	15.00	3	3	4	4	3	4	4	4	4	30.00	3,75
38	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
39	4	4	4	4	4	20.00	4	4	4	4	4	3	3	4	4	30.00	3,75
40	3	4	3	3	3	16.00	3,2	4	3	3	4	3	3	4	3	27.00	3,375
41	3	3	3	4	3	16.00	3,2	3	3	3	3	4	4	3	3	26.00	3,25
42	4	3	3	4	3	17.00	3,4	4	3	3	3	3	4	4	4	28.00	3,5
43	4	4	4	3	4	19.00	3,8	4	3	4	4	4	3	4	4	30.00	3,75
44	4	4	4	4	4	20.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
45	4	4	4	4	4	20.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
46	4	3	4	4	4	19.00	3,8	4	4	4	3	4	4	4	4	31.00	3,875
47	4	4	4	4	4	20.00	4	4	3	4	4	4	4	4	4	31.00	3,875
48	4	4	4	4	3	19.00	3,8	4	3	4	4	4	4	3	4	30.00	3,75
49	4	4	4	4	4	20.00	4	4	3	4	4	4	4	4	4	31.00	3,875
50	4	3	3	4	4	18.00	3,6	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
51	4	4	3	4	4	19.00	3,8	4	4	4	3	3	3	3	3	27.00	3,375
52	3	4	4	3	3	17.00	3,4	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
53	3	3	4	3	3	16.00	3,2	3	3	3	3	3	4	3	3	25.00	3,125
54	3	4	4	3	3	17.00	3,4	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
55	3	4	4	4	3	18.00	3,6	3	3	3	4	3	3	3	4	26.00	3,25
56	3	4	4	4	3	18.00	3,6	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
57	4	4	4	4	4	20.00	4	3	2	3	3	3	3	3	3	23.00	2,875
58	2	3	3	2	3	13.00	2,6	3	2	3	3	3	3	3	3	23.00	2,875

NO	X21	X22	X23	X24	X25	Total	Rata-rata	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total	Rata-rata
59	3	4	4	3	3	17.00	3,4	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
60	3	4	4	3	3	17.00	3,4	3	2	3	3	3	3	3	3	23.00	2,875
61	4	4	4	4	4	20.00	4	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
62	4	4	4	4	4	20.00	4	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
63	4	4	4	4	4	20.00	4	4	4	3	3	3	3	3	3	26.00	3,25
64	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
65	3	4	4	3	3	17.00	3,4	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
66	4	4	4	4	4	20.00	4	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
67	4	4	4	4	4	20.00	4	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
68	4	4	4	3	3	18.00	3,6	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
69	4	4	4	4	3	19.00	3,8	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
70	4	4	4	4	4	20.00	4	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
71	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
72	3	3	3	3	3	15.00	3	3	2	3	3	3	3	3	3	23.00	2,875
73	4	4	4	3	3	18.00	3,6	3	3	3	4	4	4	4	4	29.00	3,625
74	3	4	4	3	3	17.00	3,4	3	3	3	4	4	4	4	4	29.00	3,625
75	3	4	4	3	3	17.00	3,4	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
76	3	3	3	3	2	14.00	2,8	3	2	3	3	3	3	3	3	23.00	2,875
77	4	4	4	4	4	20.00	4	4	3	3	4	4	4	4	4	30.00	3,75
78	4	4	4	3	3	18.00	3,6	3	3	3	4	4	4	4	4	29.00	3,625
79	3	4	4	3	3	17.00	3,4	3	3	3	4	4	4	4	4	29.00	3,625
80	4	4	4	3	3	18.00	3,6	4	3	4	4	4	4	4	4	31.00	3,875
81	4	4	3	3	4	18.00	3,6	4	3	4	4	3	4	4	4	30.00	3,75
82	4	4	4	4	3	19.00	3,8	4	3	3	4	3	4	3	4	28.00	3,5
83	4	3	4	3	4	18.00	3,6	4	3	4	4	4	4	4	4	31.00	3,875
84	4	4	3	3	4	18.00	3,6	4	3	4	4	4	3	4	4	30.00	3,75
85	4	4	4	3	4	19.00	3,8	4	3	4	3	4	4	4	4	30.00	3,75
86	4	3	4	3	4	18.00	3,6	4	3	4	3	4	3	4	4	29.00	3,625
87	4	3	4	3	4	18.00	3,6	3	4	3	3	3	3	4	4	27.00	3,375

NO	X21	X22	X23	X24	X25	Total	Rata-rata	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total	Rata-rata
88	3	4	3	3	4	17.00	3,4	3	3	3	3	4	4	4	4	28.00	3,5
89	3	4	3	4	4	18.00	3,6	4	3	3	4	4	4	4	4	30.00	3,75
90	3	3	3	4	4	17.00	3,4	4	3	4	4	4	4	4	4	31.00	3,875
91	4	3	4	3	4	18.00	3,6	4	3	3	3	4	4	4	4	29.00	3,625
92	4	4	4	4	4	20.00	4	4	3	3	4	4	4	3	4	29.00	3,625
93	4	3	4	4	4	19.00	3,8	4	4	4	3	4	3	4	4	30.00	3,75
94	4	3	4	4	4	19.00	3,8	4	4	4	4	4	4	4	4	32.00	4
95	4	4	4	3	3	18.00	3,6	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
96	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
97	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
98	3	3	3	3	3	15.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24.00	3
99	3	3	3	3	3	15.00	3	3	2	3	4	4	4	4	4	28.00	3,5
100	4	4	4	3	3	18.00	3,6	3	3	3	4	4	4	4	4	29.00	3,625

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL PERSEPSI KEADILAN PAJAK

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	100	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.793	.798	8

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X11	3.3500	.59246	100
X12	3.3600	.55994	100
X13	3.2400	.51483	100
X14	3.3400	.68490	100
X15	3.4000	.63564	100
X16	3.4600	.52068	100
X17	3.4300	.53664	100
X18	3.4300	.53664	100

Inter-Item Correlation Matrix								
	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
X11	1.000	.225	.417	.525	.402	.291	.221	.316
X12	.225	1.000	.153	.125	.329	.327	.186	.118
X13	.417	.153	1.000	.282	.198	.187	.244	.354
X14	.525	.125	.282	1.000	.288	.322	.203	.175
X15	.402	.329	.198	.288	1.000	.537	.349	.468
X16	.291	.327	.187	.322	.537	1.000	.586	.695
X17	.221	.186	.244	.203	.349	.586	1.000	.719
X18	.316	.118	.354	.175	.468	.695	.719	1.000

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	23.6600	6.651	.541	.423	.763
X12	23.6500	7.402	.309	.216	.798
X13	23.7700	7.290	.396	.267	.785
X14	23.6700	6.708	.417	.353	.787
X15	23.6100	6.422	.568	.389	.759
X16	23.5500	6.614	.662	.619	.747
X17	23.5800	6.852	.540	.544	.765
X18	23.5800	6.650	.621	.704	.752

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
27.0100	8.656	2.94219	8

VARIABEL MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	100	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.738	.746	5

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X21	3.5500	.51981	100
X22	3.5600	.55632	100
X23	3.5600	.51874	100
X24	3.2100	.70058	100
X25	3.3500	.60927	100

Inter-Item Correlation Matrix					
	X21	X22	X23	X24	X25
X21	1.000	.391	.457	.345	.439
X22	.391	1.000	.617	.317	.161
X23	.457	.617	1.000	.285	.205
X24	.345	.317	.285	1.000	.489
X25	.439	.161	.205	.489	1.000

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	13.6800	2.907	.565	.351	.673
X22	13.6700	2.930	.493	.416	.696
X23	13.6700	2.971	.525	.437	.686
X24	14.0200	2.565	.500	.303	.699
X25	13.8800	2.874	.452	.329	.712

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.2300	4.179	2.04423	5

VARIABEL KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.866	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.3700	.48524	100
Y2	3.1500	.60927	100
Y3	3.3000	.46057	100
Y4	3.3300	.58698	100
Y5	3.3600	.54160	100
Y6	3.4500	.50000	100
Y7	3.4400	.49889	100
Y8	3.4200	.60603	100

Inter-Item Correlation Matrix

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
Y1	1.000	.460	.673	.454	.449	.389	.489	.531
Y2	.460	1.000	.378	.086	.171	.108	.246	.238
Y3	.673	.378	1.000	.415	.454	.417	.519	.413
Y4	.454	.086	.415	1.000	.576	.349	.430	.714
Y5	.449	.171	.454	.576	1.000	.589	.679	.643
Y6	.389	.108	.417	.349	.589	1.000	.656	.403
Y7	.489	.246	.519	.430	.679	.656	1.000	.585
Y8	.531	.238	.413	.714	.643	.403	.585	1.000

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	23.4500	7.341	.686	.576	.835
Y2	23.6700	7.961	.305	.265	.881
Y3	23.5200	7.545	.642	.526	.840
Y4	23.4900	7.162	.597	.569	.844
Y5	23.4600	7.039	.713	.606	.830
Y6	23.3700	7.589	.560	.485	.848
Y7	23.3800	7.208	.719	.625	.831
Y8	23.4000	6.768	.712	.650	.830

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.8200	9.381	3.06291	8

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas

VARIABEL PERSEPSI KEADILAN PAJAK

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	PERSEPSI KEADILAN PAJAK
X11	Pearson Correlation	1	.225*	.417**	.525**	.402**	.291**	.221*	.316**	.676**
	Sig. (2-tailed)		.024	.000	.000	.000	.003	.027	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X12	Pearson Correlation	.225*	1	.153	.125	.329**	.327**	.186	.118	.476**
	Sig. (2-tailed)	.024		.129	.214	.001	.001	.065	.241	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X13	Pearson Correlation	.417**	.153	1	.282**	.198*	.187	.244*	.354**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000	.129		.004	.049	.063	.014	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X14	Pearson Correlation	.525**	.125	.282**	1	.288**	.322**	.203*	.175	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.214	.004		.004	.001	.043	.081	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X15	Pearson Correlation	.402**	.329**	.198*	.288**	1	.537**	.349**	.468**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.049	.004		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X16	Pearson Correlation	.291**	.327**	.187	.322**	.537**	1	.586**	.695**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.063	.001	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X17	Pearson Correlation	.221*	.186	.244*	.203*	.349**	.586**	1	.719**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.027	.065	.014	.043	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X18	Pearson Correlation	.316**	.118	.354**	.175	.468**	.695**	.719**	1	.727**
	Sig. (2-tailed)	.001	.241	.000	.081	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PERSEPSI KEADILAN PAJAK	Pearson Correlation	.676**	.476**	.539**	.600**	.705**	.755**	.663**	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VARIABEL MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK

Correlations

		X21	X22	X23	X24	X25	MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK
X21	Pearson Correlation	1	.391**	.457**	.345**	.439**	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X22	Pearson Correlation	.391**	1	.617**	.317**	.161	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.110	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X23	Pearson Correlation	.457**	.617**	1	.285**	.205*	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.004	.041	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X24	Pearson Correlation	.345**	.317**	.285**	1	.489**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X25	Pearson Correlation	.439**	.161	.205*	.489**	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.110	.041	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK	Pearson Correlation	.726**	.685**	.696**	.735**	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VARIABEL KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	KEPATUHAN WAJIB PAJAK
Y1	Pearson Correlation	1	.460**	.673**	.454**	.449**	.389**	.489**	.531**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.460**	1	.378**	.086	.171	.108	.246*	.238*	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.394	.088	.286	.014	.017	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.673**	.378**	1	.415**	.454**	.417**	.519**	.413**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.454**	.086	.415**	1	.576**	.349**	.430**	.714**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.394	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.449**	.171	.454**	.576**	1	.589**	.679**	.643**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.088	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.389**	.108	.417**	.349**	.589**	1	.656**	.403**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.286	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.489**	.246*	.519**	.430**	.679**	.656**	1	.585**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.531**	.238*	.413**	.714**	.643**	.403**	.585**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	Pearson Correlation	.766**	.480**	.726**	.713**	.794**	.667**	.793**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

Analisis Jalur

PERSAMAAN 1

Variables Entered/Removed[a]			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KEADILAN[b]	.	Enter
a. Dependent Variable: MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250[a]	.062	.053	1.98947
a. Predictors: (Constant), PERSEPSI KEADILAN PAJAK				

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.826	1	25.826	6.525	.012[b]
	Residual	387.884	98	3.958		
	Total	413.710	99			
a. Dependent Variable: MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK						
b. Predictors: (Constant), PERSEPSI KEADILAN PAJAK						

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.541	1.846		6.792	.000
	KEADILAN	.174	.068	.250	2.554	.012
a. Dependent Variable: MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK						

PERSAMAAN 2

Variables Entered/Removed[a]			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOTIVASI, KEADILAN[b]	.	Enter
a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589[a]	.346	.333	2.50172
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK, PERSEPSI KEADILAN PAJAK				

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.674	2	160.837	25.698	.000[b]
	Residual	607.086	97	6.259		
	Total	928.760	99			
a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK						
b. Predictors: (Constant), MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK, PERSEPSI KEADILAN PAJAK						

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.126	2.816		2.531	.013
	PERSEPSI KEADILAN PAJAK	.310	.088	.297	3.508	.001
	MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK	.658	.127	.439	5.177	.000
a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK						